



PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

DEVELOPMENT OF SHARIA BANKING IN THE ERA OF DIGITALIZATION

Bagas Oges Bryan Pratama^{1*}, Muhammad Iqbal Fasa², Is Susanto³

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*email Koresponden : bagasogesbryanpratama@gmail.com

Article history :

Received : 01-11-2024

Revised : 02-11-2024

Accepted : 05-11-2024

Published: 06-11-2024

Abstract

The rapid advancement of technology today is having a significant impact on various aspects of life, including finance. For years, financial transactions were primarily conducted through conventional banking services that relied on face-to-face interactions and manual processes. However, the emergence of Financial Technology, or FinTech, has brought about major changes how people interact with financial services. FinTech offers more efficient, faster, and easily accessible solutions, such as digital payments, online loans, and app-based investments. With the rise of various FinTech platforms, the role of traditional banks is beginning to be threatened. People are now opting for more practical and innovative methods to manage their finances. This poses challenges for banks that continue to use conventional methods. They must adapt and innovate to remain relevant in an increasingly digital financial ecosystem. Banks that do not respond to these changes risk losing customers, particularly younger generations who are more comfortable with technology. To address this situation, banks need to integrate technology into their services, such as providing user-friendly mobile banking applications and leveraging big data to better understand customer needs. Additionally, collaboration with FinTech companies can be a strategic move to enhance services and attract more customers. By taking these steps, traditional banks can maintain their position and continue to serve as pillars in the evolving financial system. The rapid development of technology is now facilitating human activities across various fields. Until now, financial transactions have typically been completed through conventional banking services. However, with ongoing advancements, a new platform Financial Technology

Keywords : Financial Technology (FinTech), Conventional Banking, Digital Innovation.

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat, memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Selama bertahun-tahun, transaksi keuangan umumnya dilakukan melalui layanan perbankan konvensional yang mengandalkan tatap muka dan proses manual. Namun, kemunculan Teknologi Keuangan atau FinTech telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan. FinTech menawarkan solusi yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi berbasis aplikasi. Dengan hadirnya berbagai platform FinTech, peran bank konvensional mulai terancam. Masyarakat kini lebih memilih metode yang lebih praktis dan inovatif dalam mengelola keuangan mereka. Ini menimbulkan tantangan bagi bank-bank yang tetap menggunakan metode konvensional. Mereka harus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap relevan dalam ekosistem keuangan yang semakin digital. Bank yang tidak merespons perubahan ini berisiko kehilangan nasabah, terutama generasi muda yang lebih nyaman dengan teknologi. Untuk menghadapi situasi ini, bank perlu mengintegrasikan teknologi dalam layanan mereka, seperti



menyediakan aplikasi mobile banking yang user-friendly dan memanfaatkan big data untuk memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan FinTech juga menjadi salah satu strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan layanan dan menarik lebih banyak nasabah. Dengan langkah-langkah tersebut, bank-bank konvensional dapat mempertahankan posisi mereka dan tetap berfungsi sebagai pilar dalam sistem keuangan yang berkembang. Perkembangan teknologi sekarang semakin cepat, mempermudah kegiatan manusia di berbagai bidang. Selama ini, penyelesaian transaksi keuangan biasanya dilakukan melalui layanan perbankan konvensional. Namun, dengan perkembangan yang terjadi, muncul platform baru bernama Teknologi Keuangan (FinTech) yang mulai mengambil alih sebagian peran bank di masyarakat.

Kata Kunci : Teknologi Keuangan (FinTech), Perbankan Konvensional, Inovasi Digital

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), selain pertimbangan fiskal dan moneter lainnya, memiliki proporsi yang signifikan dari sektor bisnis Indonesia selama perjalanan pertumbuhan ekonominya. Arus revolusi industri 4.0 mempunyai dampak perubahan yang signifikan dalam teknologi digital. Kemajuan ini mulai lahir di saat tersedianya computer yang canggih, robot pintar, mobil dengan auto pilot, smarthphone, dan berbagai teknologi yang masih di kembangkan industri yang lebih mengedepankan fungsi dari otak manusia. Perubahan yang di pandang cepat merupakan distribusi inovatif yang mengubah dunia melalui cara-cara interaksi sosial dan relasi pribadi atau individu.(Muhammad Ismail Sha Maulana et al., 2022)

Digitalisasi mempunyai dampak yang cukup besar karena bisa mengubah kebiasaan manusia untuk mengakses informasi dan layanan elektronik. Selain itu, digitalisasi dapat mempengaruhi perkembangan di berbagai sektor menjadi sangat pesat. Salah satunya dalam sektor ekonomi, Sektor perekonomian mengalami perkembangan yang lebih efisien dan efektif. Maka dari itu dengan berkembangnya teknologi di sektor ekonomi dapat mendorong kita untuk terus selalu berinovasi mengeluarkan produk-produk baru di sektor ekonomi agar tidak tergerus oleh zaman.(Muhammad Ismail Sha Maulana et al., 2022)

Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam ekonomi digital, para pemain perlu memahami sifat dari konsep yang menjadi landasan, karena sangat berbeda dengan ekonomi klasik yang selama ini digunakan. Tidak jarang bahwa industri harus melakukan transformasi bisnis agar dapat secara optimal di gunakan di era ekonomi digital.(Muhammad Ismail Sha Maulana et al., 2022)

Digitalisasi yang semakin canggih membawa revolusi besar dalam sendi-sendi kehidupan manusia, apapun kebutuhannya semua bisa terlayani dalam satu genggam dengan adanya digitalisasi yang semakin berkembang ini, memudahkan dalam aktivitas masyarakat dalam dunia perbankan. (A'yun & Putri, 2022)

Untuk mendukung optimalisasi digitalisasi perbankan Indonesia, (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) menerbitkan Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, yang mengatur bahwa “Layanan Perbankan Digital adalah electronic banking services” dengan Mengoptimalkan layanan yang dikembangkan dengan data nasabah untuk melayani nasabah sesuai permintaan (customer experience) dengan lebih cepat dan mudah, serta dapat dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh nasabah dengan tetap memperhatikan



aspek keamanan. Dengan adanya peraturan OJK ini, diharapkan perbankan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. (Batubara & Anggraini, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah seperangkat proses untuk mengumpulkan, membaca, dan menyimpan data pustaka dan melakukan pengolahan bahan penelitian dengan cara kritis, sistematis, dan obyektif. Penulis pada pelaksanaan penelitian ini melakukan pengumpulan informasi dari literatur review, artikel ilmiah, jurnal, serta buku online yang memberikan wawasan untuk meningkatkan eksistensi dan potensi perbankan syariah di era digital. Ini dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang relevan dan kredibel dengan apa yang diteliti. Jenis data sekunder adalah data yang dikumpulkan serta dianalisis pada penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh lewat menganalisis terjadinya suatu fenomena di Indonesia. Pokok bahasan ini yaitu perkembangan perbankan syariah di era digitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan potensi dan eksistensi perbankan syariah di era digital. Ini bisa menjadi kesempatan atau peluang jika dioptimalkan secara baik, akan tetapi jika tidak terus dikembangkan bisa pula mengancam pengembangan perbankan syariah di era di gital. Tujuan utama penelitian ini agar persepsi masyarakat Indonesia terhadap bank syariah bisa lebih meningkat, maka diperlukan beberapa usaha strategis dalam hal periklanan serta edukasi yang bisa menyentuh aspek keagamaan masyarakat, dengan demikian dapat merubah paradigma serta sikap mereka agar bisa menjadi lebih baik serta supaya lebih tertarik dengan produk keuangan islam. Apalagi di era seperti kini, di mana bank haruslah mampu memberikan layanan secara real.time dengan pengalaman kontekstual, keunggulan teknis, contactless engagement dan rangkaian tindakan cerdas lainnya berbasis kecerdasan buatan seperti sistem digitalisasi di dunia perbankan. (Syafitri & Padli Nasution, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekonomi Digital

Dalam era pertumbuhan ekonomi digital yang saat ini sangat berkembang pesat, seluruh transaksi menjadi berbasis teknologi, dan berbagai bentuk bisnis ekonomi digital bermunculan untuk memfasilitasi pertukaran ekonomi antar pelaku bisnis. Perkembangan ini juga mencakup peningkatan signifikan dalam sektor perbankan, di mana bank bekerja sama untuk memperbaiki sistem dan strategi mereka, memungkinkan masyarakat merasakan kemudahan perdagangan dengan dukungan teknologi. Fase baru persaingan antara bank dan lembaga keuangan muncul sebagai hasil dari pertumbuhan perbankan di era ekonomi digital. Peluang dan aspirasi perbankan di era ekonomi digital terfokus pada perbankan digital. Perbankan syariah tetap menjadi opsi utama dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan, karena perbankan digital memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi nasabah. Masa depan perbankan di era digital menunjukkan fokus khusus pada teknologi dan terus menerus berinovasi untuk memberikan kemudahan dan ketenangan bagi nasabah. Jika perkembangan ekonomi digital ini berlanjut melalui sektor perbankan syariah, perbankan tersebut akan mengarah pada orientasi yang sangat kuat pada masyarakat di masa depan.. yang jelas bagi perbankan syariah melibatkan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. (Ardianto et al., 2024)



Sebagai salah satu sektor ekonomi penting dalam roda peredaran uang negara, perbankan memiliki tanggung jawab untuk terus meningkat dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Bank selalu menjadi pilihan utama bagi individu dalam melaksanakan pembayaran dan kegiatan ekonomi lainnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, bank harus terus berubah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan keringanan bagi nasabah dalam melaksanakan berbagai aktivitas perekonomian baik di sektor perbankan maupun perekonomian yang lainnya. (Ardianto et al., 2024)

2. Penggunaan Teknologi Digitalisasi Dalam Perbankan Syariah

Penggunaan teknologi aplikasi dalam perbankan, yang dikenal sebagai digital banking, telah mengalami perkembangan selama ini melibatkan berbagai layanan seperti ATM, internet banking, mobile banking, video banking, telephone banking, dan SMS banking. Beberapa bank bahkan telah memperkenalkan layanan perbankan tanpa cabang, terutama yang ditujukan untuk masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan. Penemuan signifikan dalam perbankan adalah penemuan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Meskipun awalnya digunakan untuk transaksi tarik tunai, kini ATM juga melayani transaksi pembayaran dan transfer. Ribuan ATM yang menerima setor tunai mempermudah nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, memberikan dorongan untuk perbankan di Indonesia menjadi kurang agresif dalam membuka cabang dan memperluas jaringan mereka. (Ardianto et al., 2024)

3. Ancaman Terkini Dalam Sistem Teknologi Digitalisasi Pada Perbankan Syariah

Bank syariah saat ini menghadapi ancaman yang semakin kompleks dalam penggunaan teknologi informasi. Ancaman ini meliputi serangan siber yang dilakukan oleh peretas yang mahir, pelanggaran privasi data, dan pelanggaran terhadap prinsip syariah dalam pengelolaan informasi keuangan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang ancaman terkini dalam teknologi informasi pada bank syariah menjadi penting dalam upaya melindungi keamanan informasi dan menjaga kepercayaan nasabah kepada pihak perbankan syariah. Salah satu ancaman terkini adalah serangan siber yang dilakukan oleh peretas yang mahir. Peretas dapat menggunakan berbagai metode seperti phishing, serangan malware, dan pencurian identitas untuk mengakses data nasabah dan merusak sistem perbankan. Serangan phishing melibatkan penipuan melalui email atau situs web palsu yang mengecoh nasabah untuk mengungkapkan informasi pribadi atau keuangan. Serangan malware, seperti ransomware, dapat menginfeksi sistem dan mengenkripsi data sehingga nasabah atau bank harus membayar tebusan untuk mendapatkan akses kembali. (Faizal et al., 2023)

4. Strategi Bank Syariah Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digitalisasi

Industri jasa keuangan di Indonesia dalam menghadapi tantangan perubahan yang cepat dalam era digital. Perubahan perilaku konsumen mendorong sektor perbankan syariah untuk bertransformasi menuju era digital dengan adanya inovasi dalam layanan perbankan digital. (Setiawan & Mugiyati, 2023)

Jika tidak, pelanggan perbankan syariah mungkin akan beralih ke institusi keuangan syariah lain, seperti fintech syariah. Oleh itu, perbankan syariah perlu peka dan responsif terhadap perubahan tersebut agar tidak kehilangan pelanggan dan terus kekal relevan dalam masyarakat dan terutama kepada nasabah bank syariah. Dalam menghadapi dunia digital saat ini, bank syariah berupaya menerapkan strategi agar dapat bertahan dan mengikuti tren teknologi yang terus



berkembang. Perkembangan teknologi yang pesat senantiasa mendorong bank syariah untuk meningkatkan layanannya melalui pengembangan layanan digital. Tindakan ini diambil sebagai bagian dari strategi dengan tujuan untuk meningkatkan layanan nasabah meningkatkan efisiensi operasional di bank syariah. Pertumbuhan teknologi digital dan insentif yang menyertainya sangat mendorong tren ini. (Nurzaqiah et al., 2024)

Dalam menghadapi era digital, perbankan syariah harus siap menghadapi tantangan terkait keamanan sistem digitalisasi harus benar-benar terlindungi keamanannya karena apa sistem perbankan di era digital sangat terancam sekali keamanannya. Tidak Cuma pihak perbankan saja yang menjaga keamanan sistem digital perbankan tetapi nasabah atau orang yang menggunakan sistem perbankan di era di gital ini juga harus menjaganya. pentingnya keamanan dalam menggunakan Mobile Banking atau sistem perbankan digital nasabah harus untuk tidak membagikan informasi pribadi dan untuk selalu memastikan keadaan sistem digital mereka. (Setiawan & Mugiyati, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi memang tak dapat dibendung perkembangannya, dimana perkembangannya tersebut berbanding lurus dengan keinginan manusia sendiri untuk mendapatkan kemudahan di setiap aktivitasnya. Salah satunya aktivitas keuangan, yang kesehariannya bersinggungan langsung dengan layanan perbankan. Layanan perbankan syariah memang membutuhkan cost yang tinggi, investasi yang cukup besar. Namun dengan berkembangnya teknologi, hal itu semua dapat dipangkas dengan FinTech. Awalnya, banyak yang berpersepsi bahwa FinTech akan mengganti posisi bank di dunia perekonomian. Akan tetapi saat ini, kehadiran FinTech belum bisa menggantikan posisi bank, bahkan berjalan berdampingan sehingga kemajuan ekonomi dapat dilakukan bersama. Dan sebagai regulator, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pun sudah menerapkan aturan yang jelas dan tegas dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, yang mengatur segala hal untuk melindungi kepentingan masyarakat baik sebagai pemberi pinjaman ataupun peminjam. Dan pada tanggal 30 November 2017, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/14/PADG/2017 tentang (Regulatory Sandbox) Teknologi Finansial, sebagai suatu ruang uji terbatas yang dimana Regulatory aman untuk Ruang Uji Terbatas Sandbox didefinisikan menguji Penyelenggara Teknologi Finansial beserta produk, layanan, teknologi dan/ atau model bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I., & Putri, S. D. A. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 02(1), 1–10.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88



- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/indeks>
- Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Bank Syariah : Identifikasi Ancaman Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Asy Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 87–100.
- Kholis, N. (2020). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 12(1), 80–88.
- Muhammad Ismail Sha Maulana, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, & Abdul Hakam. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah* <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.64>
- Nurzaqiah, N., Ainulyaqin, M., Achmad, L., & Edy, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keamanan Self-Service Technology Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3564–3578.
- Setiawan, J. A., & Mugiyati, M. (2023). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 834–845.
- Syafitri, A., & Padli Nasution, M. I. (2023). Kemampuan Perbankan Syariah Dalam Mengoptimalkan Eksistensi Pada Era Digital 4.0. *MES Management Journal*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.64>